

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi syariah termasuk disiplin ilmu yang relatif masih sangat baru. Disiplin ini masih sangat miskin teori. Oleh karena itu, proses pengayaan teori masih sangat dibutuhkan agar pada masa yang akan datang disiplin ilmu ini dapat dipraktikkan. Tentu saja akuntansi syariah tidak dapat hanya dikembangkan hanya satu atau dua orang saja, tetapi perlu dilakukan secara bersama-sama dengan siapa saja yang memiliki kepedulian besar terhadap pengembangan akuntansi syariah. Akuntansi syariah adalah ilmu sosial profetik yang menurunkan ajaran normatif dalam bentuk yang lebih konkrit. Dengan langkah derivasi ini, maka perintah normatif untuk melakukan pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan baik pada tataran praktis.¹

Secara umum akuntansi dapat didefinisikan dengan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.² Akuntansi merupakan salah satu instrumen ekonomi yang penting dalam berbisnis, karena dari akuntansi dapat

¹ Iwan Triuwono, *Perespektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006, Ed.I, hlm 13.

² Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 4, 2004, hlm. 27

diperoleh sebuah informasi untuk mengambil sebuah keputusan dalam berbisnis. Fungsinya akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.³ Dalam Islam ajaran normatif untuk melakukan pencatatan segala transaksi dengan benar dan adil.

Dalam bidang akuntansi kedepan perihal *trend*, dalam buku *Mega Accountancy Trends* dari Adolf J.H. Entroven (1995) yang dikutip Sofyan, menyatakan bahwa *megatrend* akuntansi akan menghadapi persoalan sebagai berikut:⁴

1. Perlunya akuntansi memberikan pengukuran efisiensi dan produktivitas.
2. Perlunya keterpaduan akuntansi dengan bidang dan disiplin ilmu lainnya.
3. Perlunya mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi yang lebih relevan.

Untuk mengantisipasi *trend* tersebut, dinyatakan bahwa perlu dianjurkan untuk menyempurnakan infrastruktur akuntansi agar dapat memenuhi tuntutan *trend* tersebut, yaitu:

1. Menyempurnakan sistem pendidikan, pelatihan, dan riset akuntansi.

³ *Ibid*, hlm. 28

⁴ Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, ed 1, 2008, hlm. 40-41

2. Struktur dan persyaratan sosio ekonomi dan budaya.
3. Persyaratan legal, status, dan persyaratan lainnya.
4. Praktik profesi dan kelembagaan akuntansi.

Mengenai standar akuntansi yang harus diterapkan dalam lembaga keuangan syariah yang pada realitanya banyak yang belum menerapkan, penulis akan menitikberatkan pada akuntabilitas akad mudharabah, dimana dalam sebuah laporan keuangan dengan produk syariah telah ditetapkan dalam PSAK No. 59, yang diperbarui dengan PSAK No. 101-106 karena istilah dan pernyataan yang tertera pada PSAK No. 59 dianggap kurang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, keputusan tersebut telah dilakukan *review* mendalam atas *draft* PSAK oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Ikatan Akuntansi Indonesia mempunyai tujuan supaya laporan keuangan yang telah di *review* tidak bertentangan lagi dengan prinsip-prinsip syariah yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional MUI.⁵

Penyusunan laporan keuangan harus bersifat obyektif dan informatif bagi kepentingan berbagai pihak yang bersangkutan. Supaya memenuhi fungsi dari pada akuntansi maka perlu adanya prinsip dan konsep akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan. Djarwanto (1995) dalam prinsip dan konsep akuntansinya yaitu:

⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, hlm. 10

1. Konsep Kesatuan Usaha (*bussiness entity*)

Konsep ini menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan itu harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya.

2. Konsep Kelangsungan Hidup (*going concern*)

Perusahaan didirikan tidak untuk sementara waktu, tetapi diharapkan berjalan sepanjang waktu. Azas bahwa perusahaan hidup sepanjang waktu tersebut akan memengaruhi metode penelitian.

3. Konsep Harga Pokok (*cost*)

Sehubungan dengan konsep kedua diatas, data akuntansi akan dicatat menurut harga perolehannya (*at cost*) pada waktu peristiwa itu terjadi dan tinggal tetap demikian dalam catatan atau laporan akuntansi karena ini merupakan pendekatan yang paling objektif.

4. Konsep Satuan Pengukuran (*unit of measurement*)

Pencatatan data akuntansi digunakan satuan ukuran uang (rupiah). Fluktuasi nilai uang dianggap tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah-jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai uang dianggap stabil (*ceteris paribus*).

5. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Oleh karena perusahaan berjalan sepanjang waktu, proses penyajian kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan perlu dipecah dalam

periode-periode tertentu. Jangka waktu satu tahun merupakan periode akuntansi yang lazim.

6. Konsep Objektivitas (*objective evidence*)

Untuk keperluan pencatatan akuntansi dibutuhkan dukungan bukti-bukti transaksi yang bersifat obyektif dan dapat diuji kebenarannya.

7. Konsep Keterbukaan (*disclosure*)

Semua fakta-fakta perlu diungkapkan secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sedapat mungkin bersifat informatif dan memberi arti (tidak menyesatkan) bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

8. Konsep Konsistensi (*consistency*)

Didalam akuntansi terdapat banyak metode yang dapat dipergunakan. Akuntansi harus memilih salah satu metode yang paling sesuai dengan kebutuhan. Sekali satu metode telah dipilih, maka secara konsisten harus dipertahankan terus dari periode ke periode.

9. Konsep Konservatisme (*conservatism*)

Umumnya konservatisme diartikan mencatat aset dengan harga yang lebih rendah dari harga perolehannya (*cost*) atau mencatat hutang dengan nilai yang lebih tinggi (*over stated*). Selain itu, konservatisme juga diberi makna bahwa akuntan mengikuti prinsip mengakui

kemungkinan rugi yang akan terjadi, tetapi tidak mengantisipasi laba yang belum direalisasikan.⁶

Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi (2004) mudharabah atau penanaman modal adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga ia mendapatkan persentase keuntungan.⁷ Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, pihak pertama sebagai penyedia seluruh dana yang dibutuhkan, sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pengelola dana yang telah diberikan oleh pihak pertama. Dalam kerjasama ini, keuntungan dibagi berdasarkan pada kesepakatan kedua belah pihak yang bersangkutan, sedangkan kerugian yang diderita ditanggung oleh *shohibul maal*. Dalam mudharabah secara operasional dibagi dalam tiga jenis. Pertama, mudharabah *muthlaqah* adalah jenis mudharabah yang mana pemilik dana memberi kebebasan penuh kepada pengelola atas dana yang akan ditanamkan. Kedua, mudharabah *muqayyadah* adalah jenis mudharabah yang mana pemilik modal memberi batasan kepada pengelola untuk mengalokasikan dana investasinya, baik itu mengenai tempat, cara, atau objek investasi. Ketiga, mudharabah *musyarakah* merupakan bentuk mudharabah yang mana pengelola ikut

⁶ Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, Cet. I, hlm. 6-8

⁷ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 60

serta dalam penanaman modal yang dikerjakannya dalam bentuk investasi.⁸

Iqro' Management adalah sebuah lembaga konsultan management baik yang bersifat ekonomi maupun sosial yang orientasi kegiatannya lebih menitik beratkan kearah ibadah. Iqro' Management juga merupakan lembaga pengelolaan usaha baik yang dimiliki sendiri maupun mitra yang semuanya dikerjakan dan dikelola secara profesional, halal dan produktif sehingga bisa menghasilkan manfaat bagi semua pihak.⁹

Beberapa program yang ditawarkan oleh Iqro' Management, salah satu diantaranya adalah Program Haji dan Umroh. Program ini adalah program penghimpunan dana untuk dikelola secara optimal untuk disalurkan ke unit usaha yang halal dan produktif bagi kepentingan umat dengan sistem mudharabah. Keuntungan dari bagi hasil diperoleh dari pengelolaan unit usaha tersebut akan diakumulasi untuk membiayai perjalanan haji para jama'ah yang bergabung dalam program ini.¹⁰

Bagi nasabah yang bergabung dalam program haji, diwajibkan menyetor dana awal Rp.25.000.000 yang akan digunakan sebagai persyaratan pengambilan porsi haji dan ongkos naik haji (ONH) reguler. Bagi hasil (*nisbah*) untuk jamaah setara dengan 17 % per tahun dengan ketentuan nisbah bagi hasil *shahibul maal* 70 : 30 *mudharib*, sesuai memo

⁸ Dwi Suwiknyo, *op. cit.*, Cet.1, hlm. 76-77

⁹ <http://www.iqromanagement.com/> diunduh pada jam 19.30 WIB hari rabu tanggal 23 Nopember 2011

¹⁰ Brosur Iqro' Management: Program Haji & Umroh, Nopember 2011

bagi hasil pada bulan Oktober 2011.¹¹ Iqro' Management menyetorkan dana Rp.4.000.000 kepada bank mitra, dan dikelola pihak Iqro' Management sebesar Rp.21.000.000. Nasabah tidak lagi membayar angsuran perbulan. Nasabah hanya perlu membayar sisa ONH reguler pada waktu tahun pemberangkatan ibadah haji. Kekurangan ONH reguler yang menjadi kewajiban jamaah, menjadi lebih sedikit nominalnya karena jamaah telah mendapatkan nisbah bagi hasil dari pengelolaan dana oleh Iqro' Management.¹²

Fenomena di Iqro' Management cukup menarik untuk di kaji apakah praktik sistem mudharabahnya akuntabel atau tidak. Oleh karena itu, akan peneliti kaji dalam bentuk skripsi dengan judul : **“ANALISIS TERHADAP AKUNTABILITAS AKAD MUDHARABAH PROGRAM PENGELOLAAN BIAYA IBADAH HAJI (Studi Kasus di Iqro' Management Semarang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

¹¹ *Ibid*, Brosur Iqro' Management: Program Haji & Umroh, Nopember 2011

¹² Wawancara dengan Ibu Dyah sebagai Customer Service di kantor Graha Iqro' Jl Gajah Birowo 19B Tlogosari Semarang, pada hari Selasa, 22 Nopember 2011

1. Standar akuntansi apa yang dipakai oleh Iqro' Management dalam akad mudharabah program pengelolaan biaya ibadah haji?
2. Bagaimana akuntabilitas akad mudharabah program pengelolaan biaya ibadah haji di Iqro' Management?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui standar akuntansi yang dipakai oleh Iqro' Management dalam akad mudharabah pada program pengelolaan biaya ibadah haji.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas akad mudharabah pada program pengelolaan biaya ibadah haji di Iqro' Management.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai wahana penerapan pengetahuan yang didapat selama masa kuliah.
2. Memeberikan kontribusi pemahaman kepada semua pihak yang ada di IAIN Walisongo tentang manfaat akuntabilitas dalam sebuah laporan keuangan di dalam lembaga bisnis.
3. Dapat menjadi masukan bagi CV Iqro' Management dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen keuangan.

E. Telaah Pustaka

Pada tahapan ini penulis berusaha memberi informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah lain yang berhubungan dengan permasalahan. Langkah ini pada dasarnya bertujuan sebagai jalan pemecahan permasalahan penelitian dengan harapan apabila peneliti mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti ini. Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan tulisan yang lebih spesifik dan yang mendetail yang membahas tentang masalah studi analisis program pengelolaan biaya ibadah haji dengan akad mudharabah di Iqro' Management Semarang. Namun demikian ada beberapa tulisan yang berhubungan dengan akad mudharabah, antara lain:

1. Penelitian skripsi Fariq Falahi yang berjudul "*Implementasi Akad Mudharabah Serta Dampaknya Terhadap Produk Penghimpunan Dana Di Bank Syari'ah Mandiri Kudus*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2010). Menjelaskan bahwa Bank Syari'ah Mandiri Kudus menggunakan akad mudharabah mutlaqah dan berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian di kudus, yakni meningkatnya jumlah nasabah dan perkembangan sejumlah investasi perusahaan.
2. Dalam penelitian skripsi Siti Sholihah, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009) tentang "*Analisis penerapan PSAK 101-106 Dalam Akuntansi Syariah (Studi Kasus KJKS An-Nisa Kab. Pemalang)*". Menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengemukakan

bahwa penerapan PSAK 101-106 sudah bisa, tapi masih mengalami beberapa faktor hambatan, yakni Sumber Daya Manusia (SDM) dan badan pengawas yang belum optimal.

3. Penulis Ascarya dalam bukunya yang berjudul “*Akad & Produk Bank Syari’ah*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) pada tulisan beliau, membahas tentang definisi macam-macam akad, rukun akad. Akad mudharabah mempunyai potensi masalah dari *principal agent theory* yang melekat pada hubungan *shohibul maal* dan *mudharib*, yaitu masalah *adverse selection*.
4. Dalam buku karangan Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, yang berjudul “*Manajemen Syari’ah Dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) dalam buku ini penulis menguraikan sejarah manajemen sejak zaman Nabi Adam hingga Rasulullah SAW. Selanjutnya menguraikan bisnis yang dijalankan dengan dasar syariah, termasuk di dalamnya bagaimana sikap para personal dalam sebuah organisasi atau perusahaan, sikap menghadapi globalisasi serta manajemen konflik untuk win-win solution, baik yang terjadi seorang pemimpin dengan bawahannya maupun antara bawahan dengan bawahan.
5. Dalam bukunya Muhammad dan Dwi Suwiknyo, “*Akuntansi Perbankan Syariah*”, (Yogyakarta: Trust Media, 2009) buku ini menjelaskan tentang prinsip pembagian hasil usaha mudharabah yang dapat dilakukan berdasarkan bagi hasil atau bagi laba.

Dari berbagai kepustakaan di atas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu berbeda permasalahan yang diangkat penulis. Penelitian-penelitian yang secara umum membahas mengenai akad mudharabah. Sedangkan yang penulis teliti saat ini lebih spesifik dengan studi analisis terhadap akuntabilitas akad mudharabah pada program pengelolaan biaya ibadah haji di Iqro' Management Semarang.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam serta objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu organisasi atau lembaga. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case studies*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif.¹³ Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti akuntabilitas akad mudharabah program pengelolaan biaya ibadah haji di Iqro' Management Semarang.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982, hlm. 100

2. Pendekatan

Penelitian ini ditinjau dari segi metodologik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Lexy J. Moleong adalah: Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).¹⁴

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁵

3. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Disini penulis menggunakan sumber data yang terbagi dalam dua jenis, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Data ini diperoleh langsung dari wawancara

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. XVII, hlm. 3.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008, Cet. IV, hlm. 14.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 91

pengelola Iqro' Management Semarang, mengenai akuntabilitas akad mudharabah program pengelolaan biaya ibadah haji.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung.

Sumber data sekunder anatara lain:

1) Studi kepustakaan yaitu buku-buku:

- Dudi Iskandar, *HAJI: Dari Aroma Bisnis Hingga Pergulatan Spiritual*.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*.
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*.
- Muhammad, Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*.

2) Peraturan perundang-undangan

- Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

3) Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan

harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Metode Observasi

Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas subyek yang sangat sempit, yakni bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.¹⁷ Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas di Iqro' Management. Hal ini penulis lakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang akurat. Dalam kaitannya dengan pengumpulan data, metode ini akan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian seperti pencatatan biaya ibadah haji dengan akad mudharabah di Iqro' Management Semarang.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002), dalam Sugiyono “ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.” Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Loc. cit.*, hlm130.

c. Metode Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi maka peneliti mencari dalam dokumen atau bahan pustaka. Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah jadi dan disebut data sekunder. Misalnya surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya yang merupakan data yang berbentuk tulisan.¹⁸

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu bersifat faktual secara sistematis dan akurat.¹⁹ Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi atau rencana bertindak.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN merupakan bab yang memberikan ilustrasi guna memberikan informasi yang bersifat umum dan menyeluruh

¹⁸ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 61.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, hlm.

²⁰ *Ibid*, hlm. 210.

serta sistematis yang terdiri dari Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II TINJAUAN UMUM TENTANG AKUNTABILITAS AKAD MUDHARABAH berisi tentang Pengertian Akuntansi Syariah, Pengertian Akad Mudharabah, Standarisasi Akuntansi Keuangan dan Pengertian Akuntabilitas.

Bab III DISKRIPSI AKUNTABILITAS AKAD MUDHARABAH PROGRAM PENGELOLAAN BIAYA IBADAH HAJI DI IQRO' MANAGEMENT SEMARANG berisi tentang Profil CV. Iqro' Management Semarang, Akuntansi yang dipakai oleh Iqro' Management dalam akad mudharabah pada program pengelolaan biaya ibadah haji dan Akuntabilitas akad mudharabah pada program pengelolaan biaya ibadah haji di Iqro' Management Semarang.

Bab IV ANALISIS AKUNTABILITAS AKAD MUDHARABAH PROGRAM PENGELOLAAN BIAYA IBADAH HAJI DI IQRO' MANAGEMENT SEMARANG berisi tentang Analisis akuntansi yang dipakai oleh Iqro' Management dalam akad mudharabah pada program pengelolaan biaya ibadah haji dan Analisis Akuntabilitas akad mudharabah yang digunakan Iqro' Management pada program pengelolaan biaya ibadah haji.

Bab V PENUTUP, berisi sub bab kesimpulan-kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran-saran yang berguna bagi penyusun pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.